

## ABSTRAK

Inflasi merupakan suatu masalah ekonomi yang dihadapi oleh setiap negara di seluruh penjuru dunia. Inflasi bukan saja terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia melainkan juga dihadapi oleh negara-negara maju. Inflasi itu sendiri merupakan kecenderungan kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa dan turunnya daya beli uang. Ketidakstabilan nilai uang ini membawa dampak terhadap laporan keuangan konvensional yang dipakai oleh badan usaha sebagai laporan keuangan utama.

Dalam kondisi inflasi, laporan keuangan konvensional menjadi kurang relevan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan konvensional tidak mencerminkan nilai realistis dari kondisi keuangan badan usaha saat ini sehingga dapat mengakibatkan distorsi dalam pengambilan keputusan, hal ini disebabkan karena laporan keuangan konvensional disusun berdasarkan nilai historis (*historical cost*) dengan mempergunakan asumsi nilai mata uang tetap (*stable monetary unit*) yang berbeda dengan kondisi saat ini.

Kelemahan dari laporan keuangan konvensional ini dapat diantisipasi dengan menerapkan akuntansi inflasi untuk melengkapi laporan keuangan konvensional. Penerapan akuntansi inflasi akan menghasilkan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga sekarang. Dengan adanya laporan tambahan ini maka para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan akan mendapatkan gambaran badan usaha yang sebenarnya dan relevan sesuai dengan kondisi saat ini. Hal inilah yang menjadi latar belakang pemilihan judul dan penulisan skripsi.

Metode yang digunakan dalam menerapkan akuntansi inflasi ini adalah menggunakan konsep Akuntansi Tingkat Harga Umum (*General Price Level Accounting*). Alasan penggunaan metode ini adalah karena metode ini, dibandingkan dengan metode lainnya, tidak menyimpang terlalu jauh dari struktur akuntansi yang ada yang menggunakan harga perolehan historis (*historical cost*) sebagai dasar pencatatan maka karenanya metode ini lebih dapat diandalkan (*reliable*) dibandingkan metode lainnya.

Peranan akuntansi inflasi cukup penting dalam kondisi inflasi, dimana terjadinya perubahan daya beli uang. Fluktuasi nilai uang tersebut mempengaruhi akun-akun pada laporan keuangan. Akuntansi inflasi merupakan suatu proses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan perubahan tingkat perubahan harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku.

Koreksi dilakukan dengan cara menyatakan kembali sepenuhnya laporan keuangan konvensional ke dalam laporan keuangan yang

mencerminkan perubahan daya beli uang. Pengaruh penerapan akuntansi inflasi berbeda-beda pada tiap badan usaha tergantung dari akun-akun yang dimilikinya. Apabila harga-harga secara umum meningkat, badan usaha yang memiliki aktiva moneter akan mengalami kerugian daya beli, hal ini disebabkan karena jumlah rupiah yang ditahan atau yang akan diterima tidak lagi cukup dibelanjakan untuk memperoleh barang atau jasa dalam jumlah yang sama dengan jumlah sebelumnya. Sebaliknya apabila badan usaha memiliki kewajiban moneter, maka badan usaha akan mendapat keuntungan daya beli karena jumlah yang dibayarkan tetap sama sementara daya beli uang tersebut telah berkurang.

Laba atau rugi yang terjadi pada tingkat harga umum tergantung posisi aktiva moneter netto yang dimiliki oleh badan usaha. Jika pada kondisi harga naik dan badan usaha mempunyai posisi aktiva moneter positif maka badan usaha akan mengalami kerugian, sebaliknya jika posisi aktiva moneter negatif maka badan usaha akan mendapat laba kepemilikan aktiva moneter; namun Pada saat harga cenderung turun dan posisi aktiva moneter netto yang dimiliki oleh badan usaha adalah positif maka badan usaha memperoleh laba sebaliknya jika badan usaha mempunyai posisi aktiva moneter negatif maka badan usaha memperoleh rugi atas kepemilikan aktiva moneter.

Perubahan yang disebabkan adanya penyesuaian terhadap laporan keuangan konvensional berdampak pada perubahan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan menjadi dasar pertimbangan bagi pihak manajemen dalam melakukan keputusan. Perubahan rasio-rasio keuangan tersebut dapat mengakibatkan perubahan keputusan yang diambil.

Penerapan akuntansi inflasi sebagai informasi tambahan atau pelengkap bagi laporan keuangan konvensional dibutuhkan pada kondisi inflasi untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat diperbandingkan antar periode sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih mencerminkan keadaan keuangan badan usaha yang lebih realistis, dengan menerapkan akuntansi inflasi maka para pengguna laporan keuangan akan mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh perubahan daya beli uang terhadap laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih relevan dalam membuat keputusan ekonomi.